

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES
PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESARIA
DI RS ANANDA BABELAN****Dena Maudyla^{1*}, Iis Sri Hardiati²**¹⁻²STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: Nadena458@gmail.com

Disubmit: 26 Februari 2024

Diterima: 18 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.14408>**ABSTRACT**

Maternal mortality in Indonesia is still dominated by three main causes of death: bleeding, hypertension in pregnancy, and infection. One high MMR may be due to complications in labor, including SC. Childbirth with caesarean section surgery has a five-fold greater risk of complications compared with a normal delivery. Complications that can occur after caesarean section surgery are infections, called postoperative morbidities. The purpose of this study is to determine the Factors Associated With Healing Post SC Injury At RS Ananda Year 2023. This research type is analytic survey research with cross sectional approach by using primary data and secondary data. The data used is using chi-square test. The population in this study are as many as 32 people and the total sample of 32 people. From result of research indicate that from result of Chi-square statistic test at 95% confidence level with $\alpha = 0,05$, obtained by Asymp. Sig age (0.000), IMT (0.006), and early mobilization (0.001) $< \alpha$ (0.05). The conclusion of the study is the relationship of age, BMI and early mobilization with SC with Post Injury Healing in RS Ananda Babelan Year 2023. It is suggested to the hospital to further improve the quality of health service and the managerial of the house more emphasize the implementation of early mobilization for SC mother to avoid infection and to accelerate the recovery of cesarean section injection, and to nurses and midwives to provide and monitoring of the implementation of early mobilization more intensively and to observe nutritional status of post SC mother to accelerate wound healing.

Keywords: Age, BMI, Early Mobilization, and Wound Healing of Post SC

ABSTRAK

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Salah satunya AKI dapat disebabkan oleh adanya komplikasi-komplikasi dalam persalinan, termasuk SECTIO CAESARIA. Persalinan dengan operasi sesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi sesarea adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pascaoperasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan proses penyembuhan luka Post Operasi Sectio Caesaria di RS Ananda Babelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*

dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang digunakan yaitu menggunakan uji *chi-square*. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang dan total sampel sebanyak 32 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh *Asymp. Sig* umur (0,000), IMT (0,006), dan mobilisasi dini (0,001) < α (0,05). Kesimpulan penelitian ada hubungan umur, IMT dan mobilisasi dini dengan Penyembuhan Luka Post SC di RS ANANDA babelan. Disarankan kepada pihak Rumah sakit untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pihak rumah sakit disarankan lebih intens terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pelaksanaan mobilisasi dini bagi ibu seksio sesarea agar terhindar dari infeksi dan lebih mempercepat pemulihan luka seksio sesarea, serta kepada perawat dan agar memberikan KIE dan pengawasan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara lebih intensif serta memperhatikan status gizi ibu post SC untuk mempercepat penyembuhan luka.

Kata Kunci: Umur, IMT, Mobilisasi Dini, dan Penyembuhan Luka Post SC

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan proses yang alami, akan tetapi kadang menjadi abnormal sehingga menimbulkan komplikasi persalinan yang membutuhkan tindakan *section caesaria*. Adapun dampak dari komplikasi dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) masih terbilang tinggi. Penyebab langsung berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas yang tidak tertangani dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Depkes RI (2015) diketahui bahwa komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (eklampsia), infeksi, partus lama, dan komplikasi keguguran. Kematian pada ibu bersalin dapat diklasifikasikan menurut penyebab mediknya sebagai kematian obstetrik langsung, disebabkan komplikasi kehamilan, persalinan atau periode pasca persalinan diantaranya yang paling penting adalah perdarahan (28%) yaitu penyebab langsung kematian obstetrik di negara berkembang. Kematian obstetrik tidak langsung

disebabkan keterlambatan mencari, mencapai dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam mengatasi komplikasi yang terjadi.

Salah satu upaya untuk menghindari kematian ibu akibat komplikasi persalinan adalah persalinan dengan tindakan *sectio caesaria* (SC). *Sectio caesaria* (SC) merupakan prosedur operatif yang dilakukan di bawah pengaruh anestesi, sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini biasanya dilakukan setelah viabilitas tercapai. *Sectio Caesaria* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gram atau umur kehamilan lebih dari 28 minggu. *Sectio caesaria* (SC) merupakan prosedur operatif yang dilakukan di bawah pengaruh anestesi, sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus

Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tindakan SC antara lain plasenta

previa sentralis, panggul sempit, disporporosi sevalofelik, infeksi herpesives, riwayat SC, partus tak maju, diabetes, kelainan janin, partus lama, distosia serviks, pre-eklamsi-hipertensi, malpresentasi janin berupa letak lintang, letak bokong, letak defleksi, presentasi rangkap, dan gemelli Namun tindakan persalinan dengan sectio caesaria ternyata juga belum menjamin keselamatan ibu seutuhnya, karena luka bekas jahitan sectio caesaria juga bisa mengalami.

Menurut Saepuddin 2018 salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka sectio caesaria adalah faktor nutrisi atau status gizi ibu post partum. lingkungan, tradisi, social ekonomi, kondisi ibu, penanganan petugas dan kualitas perawatan luka. Penatalaksanaan luka pasca operasi *Sectio Caesarea* bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan dan mencegah infeksi (Johnson, 2015; Cunningham, 2018).

Pemenuhan kebutuhan akan gizi pada pasien post operasi dan trauma adalah suatu perihalan unik. Hal ini tercermin dalam pemenuhan kebutuhan yang khusus pada pasien tersebut, dimulai dari pemenuhan farmakologisnya hingga dietnya (Faikanto, 2018). Karena pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi *sectio caesarea* perlu diperhatikan tentang diet tinggi kalori tinggi protein untuk menunjang proses penyembuhan (Johnson, 2015).

Terdapat data bahwa sebagian besar pasien (70%) masih mempunyai kekhawatiran kalau makan-makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging pasca operasi karena akan mempengaruhi luka operasi dan akan menyebabkan luka jahitan menjadi gatal dan membutuhkan proses penyembuhan yang lama. Sehingga akan

berpengaruh dalam pelaksanaan diet tinggi kalori tinggi protein. Menurut Hasil penelitian dari Morisan 2017 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan penyembuhan luka post op *Sectio Caesarea*.

Makanan yang bergizi dan sesuai porsi dan tidak pantang makan akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segardan akan mempercepat masa penyembuhan luka post op *Sectio Caesarea* (SC). infeksi. Ada beberapa penyebab terjadinya infeksi pada luka post partum operasi sectio caesaria yaitu penyebab dari faktor ketidaksesuaian prosedur, ketidaksterilan alat-alat, alergi pada benang jahit. Selain itu juga bisa disebabkan oleh faktor ibu berupa perilaku penyembuhan, status gizi dan penyakit ibu post partum.

Luka adalah faktor lokal yang terdiri dari oksigenasi, hematoma, teknik operasi. Sedangkan faktor umum terdiri dari usia, nutrisi, steroid, sepsis dan obat-obatan. Faktor lainnya adalah gaya hidup klien dan ambulasi dini. Proses fisiologis penyembuhan luka dapat dibagi ke dalam 3 fase utama, yaitu fase inflamasi (durasi 0-3 hari), fase *destruksi* (1-6 hari), fase *proliferasi* (durasi 3-24 hari), fase *maturasi* (durasi 24-365 hari). Perawatan yang dibutuhkan oleh pasien post operasi sectio caesaria membutuhkan perawatan inap sekitar 3-5 hari. penutupan luka insisi sectio caesaria terjadi pada hari ke -5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2-3 minggu sedangkan luka fascia abdomen akan merapat dalam waktu 6 minggu, tapi tetap terus berkembang makin erat selama 6 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun.

Menurut Saepuddin 2018 salah satu faktor yang mempengaruhi

proses penyembuhan luka sectio caesaria adalah faktor nutrisi atau status gizi ibu post partum. lingkungan, tradisi, social ekonomi, kondisi ibu, penanganan petugas dan kualitas perawatan luka. Penatalaksanaan luka pasca operasi *Sectio Caesarea* bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan dan mencegah infeksi (Johnson, 2015; Cunningham, 2018). Pemenuhan kebutuhan akan gizi pada pasien post operasi dan trauma adalah suatu perihalan khusus nan unik. Hal ini tercermin dalam pemenuhan kebutuhan yang khusus pada pasien tersebut, dimulai dari pemenuhan farmakologisnya hingga dietnya (Faikanto, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Ananda babelan pada januari hingga maret 2023 terdapat 63 kasus Proses penyembuhan luka post SC yang normal adalah 6-7 hari post partum. Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, ibu post SC harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka.

TINJAUAN PUSTAKA

Sectio caesarea adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (laparatomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi (Lestari, 2020). Tindakan sectio caesarea dilakukan karena ibu tidak dapat melahirkan proses normal melewati vagina karena ada gangguan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi, berberapa syarat operasi yaitu rahim harus utuh, berat janin tidak boleh dibawah 500gram (Lestari, 2020).

Etiologi yang berasal dari ibu

Penyebab yang menjadikan dilakukannya persalinan sectio caesarea yang berasal dari ibu yaitu kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta tingkat satu sampai dua, komplikasi kehamilan, kehamilan yang disertai penyakit jantung, diabetes melitus (Sholihah, 2019). b. Etiologi yang berasal dari janin
Penyebab yang menjadikan dilakukannya persalinan sectio caesarea yang berasal dari janin antara lain terjadi gawat janin, mal presentasi, mal posisi kedudukan janin, prolapsus tali pusat dengan pembukaan kecil, kegagalan persalinan vakum atau forceps ekstraksi (Juliathi, 2021).

Pada proses persalinan ada hambatan dapat menyebabkan bayi tidak dapat dilahirkan secara normal, seperti : plasenta previa, rupture sentralis dan lateralis, panggul sempit, partus tidak maju (partus lama), pre-eklamsi, distoksia service dan mall presentasi janin, kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu sectio caesarea (SECTIO CAESAREA).

Adanya kelumpuhan sementara dan kelemahan fisik akan menyebabkan pasien tidak mampu melakukan aktivitas perawatan diri pasien secara mandiri sehingga timbul masalah defisit perawatan diri. Kurangnya informasi mengenai proses pembedahan, penyembuhan dan perawatan post operasi akan menimbulkan masalah ansietas pada pasien. Terjadi kelainan pada ibu dan kelainan pada janin menyebabkan persalinan normal tidak memungkinkan dan akhirnya harus dilakukan tindakan Sectio caesarea, bahkan sekarang sectio caesarea menjadi salah satu pilihan persalinan *Benmetan, 2019).

Berdasarkan jurnal menurut Lahal et al, (2018) menunjukkan ada tujuh factor yang dapat

mempengaruhi penyembuhan luka post op Sectio Caesarea diantaranya yaitu nutrisi, mobilitas, kebersihan luka, usia, anemia, obesitas, diabetes melitus (Pujiana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah analitik dengan rancangan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel independent dan variabel dependent yang diukur secara bersamaan dalam waktu yang sama, dengan mengambil data primer melalui

kuesioner mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan lukaibu post sc. Data *cross sectional* merupakan data yang dikumpulkan dari suatu obyek dan instrumen yang sama ataupun berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2018). teknik pengumpulan data yang melibatkan responden untuk menjawab atau menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling yaitu seluruh populasi digunakan untuk dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Rumah Sakit Ananda babelan

No	Variabel Usia Responden	F	Persentase (%)
1	Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	25	78,1
2	Tahun Beresiko (20 Tahun/>35 Tahun)	7	21,9
Total		32	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi

usia beresiko (<20Tahun dan > 35 Tahun) sebanyak 7 orang (21,9).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Nutrisi Responden Di rumah sakit Ananda

No	Variabel Status Nutrisi	F	Persentase (%)
1	Kurus	1	3,1
2	Normal	19	59,4
3	Gemuk	10	31,3
4	Obesitas	2	6,3
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi

status nutrisi ibu yaitu obesitas sebanyak 2 orang (6,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Di Rumah Sakit Ananda babelan

No	Variabel Mobilisasi Dini	F	Persentase (%)
1	Melakukan	19	59,4
2	Tidak Melakukan	13	40,6
Total		32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi

mobilisasi dini yaitu tidak dilakukan sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Ananda babelan

No	Variabel Penyembuhan Luka SC	F	Persentase (%)
1	Baik	25	78,1
2	Kurang Baik	7	21,9
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi

penyembuhan luka SC yaitu kurang baik sebanyak 7 orang (21,9%).

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Responden dengan Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Ananda Babelan

Usia responden merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka SC. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($<0,05$). Hasil tabulasi penelitian dapat dilihat bahwa dari 25 responden (78,1%) yang memiliki usia tidak beresiko, mayoritas penyembuhan luka pasca SC baik sebanyak 24 orang (75,0%). Dari 7 responden (21,9%) yang memiliki usia beresiko, mayoritas penyembuhan luka SC kurang baik sebanyak 6 orang (18,8%).

Berdasarkan penelitian terkait, Berdasarkan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan nilai p value 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang mana diinterpretasikan ada hubungan yang signifikan, dengan tingkat keeratan hubungan yang didapatkan nilai koefisien korelasi 0.838 yang menunjukkan bahwa memiliki kekuatan hubungan antara usia dengan kejadian penyembuhan luka post sc (Ainunita, 2019).

Menurut Larasati (2014) Semakin bertambahnya usia, maka tingkat metabolisme semakin menurun. Hal ini dikarenakan hilangnya sebagian jaringan otot

serta perubahan hormonal dan neurologis, akibatnya kecepatan tubuh dalam membakar kalori pun berkurang. Dijelaskan melalui teori tersebut bahwa semakin bertambahnya umur maka tingkat fungsi jaringan otot akan semakin menurun. umur beresiko banyak mengalami perbaikan sel yang cukup lama pada kematangan usia ibu nifas post sc, hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2007) usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka.

Hubungan Mobilisasi dengan Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Ananda babelan

Mobilisasi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka SC. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($<0,05$). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 13 responden (40,6%) yang tidak melakukan,

mayoritas penyembuhan luka pasca SC kurang baik sebanyak 7 orang (21,9%). Dari 19 responden

(59,4%) yang melakukan mobilisasi dini, mayoritas penyembuhan luka SC baik sebanyak 19 orang (59,4%).

Berdasarkan penelitian terkait mayoritas responden yang penyembuhan luka operasi tidak baik adalah responden yang tidak melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 13 responden (32,5%). Mayoritas responden yang baik penyembuhan luka operasi adalah responden dengan melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 responden (35%). Hasil uji statistik chi-square antara mobilisasi dini post SC dengan penyembuhan luka operasi diperoleh nilai Asymp. Sig 2-side (0,031) < α (0,05), yang bermakna H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Kebidanan Rumah Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen (Nadya, 2018).

Menurut Manuaba (2010), dengan adanya mobilisasi dini secara langsung berdampak pada akselerasi proses penyembuhan post partum hasil penelitian yang dilakukan Jensen Situmarong (2010) menyebutkan bahwa ibu post section caesarea yang melakukan mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2014), yang menemukan bahwa mobilisasi dini pada ibu post partum efektif terhadap percepatan proses penyembuhan luka sectio caesarea.

Hubungan Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Ananda Babelan

Status nutrisi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka SC. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,006$ (<0,05). dapat dilihat bahwa dari 1 responden (3,1%) yang status gizinya kurus, mayoritas penyembuhan luka pasca

SC baik sebanyak 1 orang (3,1%). Dari 19 responden (59,4%) yang status gizinya normal, mayoritas penyembuhan luka SC baik sebanyak 18 orang (56,3%). Dari 10 responden (31,3%) yang status gizinya gemuk, mayoritas penyembuhan luka SC baik sebanyak 6 orang (18,8%). Dari 2 responden (6,3%) yang status gizinya obesitas, mayoritas penyembuhan luka SC kurang baik sebanyak 18 orang.

Berdasarkan penelitian terkait faktor pertama yang mempengaruhi status nutrisi adalah faktor umur. Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar (57,1%) responden berumur 20-30 tahun sejumlah 20 orang. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang umur 20-30 tahun sebagian besar status nutrisi normal sejumlah 16 responden (80,0%). Menurut teori Antoilah & Kusnadi (2013). bahwa kebutuhan nutrisi dapat dipengaruhi salah satunya faktor umur, dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dimengerti karena pada usia tersebut sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Usia dewasa dibutuhkan sekitar 2.800 kal. Kebutuhan nutrisi pada seseorang akan semakin sesuai umur sampai saat kematangan, lalu akan menurun lagi (Roselita, 2018).

Menurut teori Antoilah & Kusnadi (2013). bahwa kebutuhan nutrisi dapat dipengaruhi salah satunya faktor umur, dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dimengerti karena pada usia tersebut sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Usia dewasa dibutuhkan sekitar 2.800 kal. Kebutuhan nutrisi pada seseorang akan semakin sesuai umur sampai saat kematangan, lalu akan menurun lagi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah telah diketahuinya kebermaknaan faktor usia, status nutrisi dan mobilisasi ibu post SC hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* usia (0,000), IMT (0,006), dan mobilisasi (0,001) $<\alpha = 0,05$. Artinya terdapat Hubungan antara faktor usia, status nutrisi, dan mobilisasi dengan Penyembuhan Luka SC Di Rumah Sakit Ananda Babelan. Faktor yang paling dominan berdasarkan penelitian yaitu faktor usia, memiliki peran yang paling besar dalam proses penyembuhan luka karena memiliki tabulasi tinggi daripada faktor nutrisi dan mobilisasi.

Saran

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden
Agar lebih disiplin melaksanakan mobilisasi dini sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, serta mengatur kehamilan pada usia reproduksi sehat.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan dan informasi tentang perawatan luka operasi, dan lebih memantau kesembuhan luka dengan memperhatikan usia dan status IMT. Dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pihak managerial rumah lebih menekankan pelaksanaan mobilisasi dini bagi ibu seksio sesarea agar terhindar dari infeksi dan lebih mempercepat pemulihan luka seksio sesarea
3. Bagi Institusi Pendidikan.
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan

alternatif secara luas kepada institusi pendidikan, pelayanan kesehatan, dan masyarakat secara umum, untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebagian besar ibu post SC, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan mengurangi angka kejadian infeksi.

4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengontrol faktor-faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. (2019). *Hubungan Usia Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (Sc) Pada Ibu Nifas Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping* (Doctoral Dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Benmetan, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. Wib Dengan Post Op Laparotomi Appendiksitis Di Ruang Cempaka Rs. Polri Titus Ullly Kupang* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Damayanti, I. P. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013*.
- Hastuti. (2012). *Infeksi Nifas*. [Http://www.midewifehomesmine.co.id/2012/06/Infeksi-Nifas.html](http://www.midewifehomesmine.co.id/2012/06/Infeksi-Nifas.html).
- Hastuti, F. (2010). *Gambaran Pelaksanaan Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc) Dan Kejadian Infeksi Di Ruang Mawar I Rsud Dr. Moewardi Surakarta*.
- Heryani (2016). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea*.

- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*, Jakarta, Salemba Medika.
- Jitowiyono, S. (2017). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*, Yoogyakarta, Nuha Medika.
- Kemenkes2016. *ProfilKesehatanIndonesiaTahun2015*. Jakarta.
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Mahayati, N. M. D. (2021). Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi GawatDaruratKebidananRumahnyaSakitUmumPusatSanglahDenpasarTahun2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19-27.
- Kompas (2013). Soal Kesehatan, Indonesia Tertinggal Dari Tetangga. In: Anna, L. K. (Ed.).
- Lestari, P. U. J. I. (2020). PengembanganStandarOperasionalProsedur (Sop) Pemberian Teknik Genggam Jari Dengan MasalahKeperawatanRasaNyeri PadaPostOpSectioCaesarea. *Akademi Keperawatan Pelni Jakarta*, 8(75), 147-154.
- Muhammad, I. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah BidangKesehatanMenggunakan MetodePenelitianIlmiah*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Nadiya, S., & Mutiara, C. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea (Sc) Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rsud Dr. Fauziah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 187-195.
- Naesee, N. (2015). Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Moewardi.
- Netty, I. (2013). Hubungan Mobilisasi DiniDengan Penyembuhan Luka Post Operasi Seksio Sesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan Rsud H Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012.
- Nurani, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea.
- Nurmah .(2012). Faktor-Faktor Yang MempengaruhiProsesPenyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Seksio Cesarea Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2012.
- Roselita, E., & Khoiri, A. N. (2018). Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea Di Poli Kandungan Rsud Jombang: Nutritional Status Relations With Healing Process Of Post Sectio Caesarea In Maternity Ward Of Jombang Hospital 2017. *JurnalIlmiahKeperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 4(1), 37-44.
- Sholihah, D. W. I. S. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sc (Sectio Caesarea) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum MuhammadiyahPonorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sihombing, N. (2017). *Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013)*.
- Solehati, T. (2017). *Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*, Bandung, Pt Refika Aditama.
- Sulistyawati. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta, Salemba Medika.